

SUPPLY CHAIN MANAGMENT : PENGARUH SUPPLY CHAIN MANAGEMENT DAN PRIORITAS BERSAING TERHADAP KINERJA PRODUKSI

Kasmari¹, Kis Indriyaningrum²

^{1,2}Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomika dan Bisnis, Unisbank

¹fkasmari@edu.unisbank.ac.id, ²kis.indriyaningrum@edu.unisbank.ac.id

Abstrak

Tujuan utama dari paper ini adalah untuk mengetahui pengaruh manajemen rantai pasokan (Supply Chain Management) dan prioritas bersaing terhadap kinerja produksi pada UMKM Batik Pekalongan. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif survei dan data dikumpulkan dari 100 perusahaan UMKM Batik di Pekalongan. Instrumen survei digunakan untuk mencoba mengukur persepsi manajer produksi senior atau manajer SCM tentang implementasi kinerja produksi di dalam perusahaan tersebut. Hasilnya SCM memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja produksi dengan nilai beta 0,237 dan nilai probabilitas signifikansi 0,005. Demikian juga prioritas bersaing memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja produksi dengan nilai beta 0,284 dan tingkat probabilitas sebesar 0,001. Demikian juga uji hipotesis kedua variabel SCM dan prioritas bersaing keduanya diterima dengan prioritas bersaing lebih dominan dibandingkan dengan SCM.

Kata Kunci : *Supply Chain Management (SCM), Proritas Bersaing, Kinerja Produksi*

1. PENDAHULUAN

Kegiatan bisnis sekarang berbasis online maupun offline ataupun bisnis yang memadukan strategi secara online dan offline. Setiap bisnis yang bergerak baik online ataupun offline tidak akan bisa dipisahkan dengan yang namanya perindustrian. Perkembangan teknologi informasi dimanfaatkan dalam bidang pemasaran. Sehingga muncul strategi pemasaran berbasis online yang membuat sektor industri juga berkembang dan tumbuh selaras dengan perkembangan bisnis. Meningkatnya pertumbuhan bisnis berimplikasi pada naiknya permintaan dari pasar terhadap produk yang diinginkan. Dengan meningkatnya permintaan pasar terhadap produk atau barang yang dibutuhkan maka kegiatan distribusi barang dituntut dapat memenuhi permintaan pasar dengan lebih tepat dan cepat. Tepat dalam arti pengiriman barang sesuai yang dituju, sedangkan tepat berarti dari sisi waktu makin pendek.

Permintaan pasar yang selalu berubah memaksa para pelaku perindustrian untuk senantiasa berinovasi dalam menciptakan produk. Para pelaku bisnis harus berbenah diri dalam menciptakan produk yang inovatif. Jika setiap perusahaan ingin minimal bertahan di dalam persaingan pasar, maka perusahaan harus memiliki keunggulan kompetitif, yaitu dengan cara menyusun strategi yang berdampak pada kinerja perusahaan yang baik. Prioritas bersaing perlu diciptakan untuk menciptakan produk dan layanan yang lebih unggul dari pesang.

Perusahaan berusaha semaksimal mungkin meningkatkan produktivitas, efisiensi, kecepatan dan kemudahan layanan, dan senantiasa menciptakan inovasi- inovasi produk baru untuk tetap bertahan dan unggul dalam pasar maupun bersaing secara industri [1]. Industri sendiri dapat diartikan sebagai kegiatan ekonomi yang mengolah bahan mentah, bahan baku, barang setengah jadi dan atau barang dengan nilai yang lebih tinggi untuk penggunaannya, termasuk kegiatan rancang industri dasar), kelompok industri hilir, dan kelompok industri kecil. Bidang usaha industri adalah lapangan kegiatan yang bersangkutan dengan cabang industri yang mempunyai ciri khusus yang sama dan atau hasilnya bersifat akhir dalam proses produksi [2].

Industri batik di Indonesia tergolong kedalam industri tekstil dan produk tekstil (TPT). Pada situasi seperti sekarang ini industri tersebut di Indonesia sedang mengalami goncangan yang sangat luar biasa. Hal ini disebabkan industri tersebut selalu kalah saing dengan negara-negara penghasil tekstil dan produk tekstil.

Pertumbuhan industri batik yang semakin tinggi berimplikasi pada tingginya tingkat persaingan antar industri. Perusahaan perlu memikirkan strategi yang tepat guna menghadapi persaingan yang semakin ketat. Strategi perusahaan dalam menciptakan sistem kinerja yang baik memerlukan perencanaan yang tepat. Kinerja yang baik harus segera direalisasikan karena pesatnya perkembangan teknologi yang semakin inovatif dan variatif sehingga dapat bertahan serta mampu unggul dalam pasar maupun ancaman baru dari para pesaing.

Pujawan dan Mahendrawati menjelaskan bahwa pentingnya peran dalam bersinergi dari mulai supplier, manufacturer, distributorer, retailer, dan customer untuk menciptakan produk yang berkualitas, murah, dan cepat [3]. inilah yang kemudian melahirkan Supply Chain Management. Munculnya istilah supply chain berawal dari konsultan logistik yang menggunakan istilah tersebut pada tahun 1980-an, kemudian pada tahun 1990-an kalangan akademisi melakukan analisis lebih mendalam kemudian lahir konsep supply chain management [4]. Supply chain adalah sebuah jaringan yang mencakup seluruh organisasi mulai dari pemasok atau supplier sampai ke tangan konsumen, yang didalamnya terdapat aliran, transformasi, informasi, dan keuangan [5].

Disamping masalah supply chain management, persoalan competitive priorities (prioritas bersaing) juga menjadi sesuatu yang penting dalam membuat produk. Prioritas bersaing menjabarkan bagaimana perusahaan memprioritaskan kemampuannya dalam hal menggelai biaya, waktu, mutu, pengiriman, dan penyesuaian untuk menciptakan produk yang bermutu. Sehingga menciptakan kinerja perusahaan.

Tujuan dari manajemen rantai pasokan adalah untuk mengkoordinasi kegiatan dalam rantai pasokan untuk memaksimalkan keunggulan kompetitif dan manfaat dari rantai pasokan bagi konsumen akhir. Seperti tim juara, fitur utama dari rantai pasokan yang sukses adalah anggota-anggotanya yang berperan demi kepentingan timnya (rantai pasokan) [6]. Sementara itu tujuan prioritas bersaing adalah untuk mengkoordinasikan kegiatan dalam rangkaian produksi mulai dari merencanakan biaya yang dikeluarkan, kualitas produk yang dihasilkan, pendistribusian barang ke konsumen yang tepat waktu, dan penyesuaian produk sesuai keinginan konsumen. Kinerja produksi akan sangat dipengaruhi oleh kedua unsur tersebut mengingat dalam berproduksi dibutuhkan pengaturan rantai pasokan, demikian juga prioritas bersaing.

Kinerja produksi adalah sesuatu yang dihasilkan oleh perusahaan tertentu pada periode dan standar yang telah ditetapkan. Kinerja produksi ditentukan dengan seberapa besar perusahaan dalam berorientasi dalam pasar serta tujuan mencari keuntungan [7].

Terdapat beberapa faktor yang dapat berpengaruh terhadap kinerja produksi di perusahaan diantaranya sebagai berikut: supply chain management, competitive priorities, information sharing, long-term relationship, cooperation, dan process integration. Hal ini berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh beberapa peneliti [6], [7] mengenai pengaruh supply chain management terhadap kinerja perusahaan yaitu dengan memasukkan faktor-faktor tersebut didalam penelitian yang dilakukannya, dan didapatkan hasil bahwa empat faktor tersebut berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan. Maka peneliti mencoba memasukkan variabel keunggulan bersaing yang jarang sekali dilakukan oleh peneliti. Sedangkan obyek penelitian adalah UMKM batik di Pekalongan yang rata-rata sudah berpengalaman sehingga kemungkinan dalam mengelola Supply Chain Management dan keunggulan bersaing sudah bagus.

Dengan berdasarkan latar belakang permasalahan yang telah diuraikan diatas, maka peneliti tertarik untuk meneliti faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja produksi pada UMKM Batik Pekalongan.

Berdasarkan batasan masalah diatas, maka dapat dirumuskan masalah penelitian sebagai berikut: 1. Apakah SCM berpengaruh terhadap kinerja produksi? 2. Apakah prioritas bersaing berpengaruh terhadap kinerja produksi?

2. LANDASAN TEORI

a. Teori Supply Chain Management

Rantai pasokan (supply chain) adalah alur dari suatu produk atau jasa yang di dalamnya mencakup urutan, fungsi, fasilitas, dan aktivitas yang berjalan untuk memproduksi dan mengirimkan produk atau jasa. Urutan dalam rantai pasokan mencakup pemasok bahan baku, proses produksi, pengiriman produk, dan pengguna akhir (konsumen). Fasilitas yang dibutuhkan dari rantai pasokan adalah gudang, pabrik atau pusat pemrosesan, pusat distribusi, kantor, dan toko. Fungsi dan aktivitas di dalamnya mencakup perencanaan, pembelian bahan baku, persediaan, informasi, produksi, distribusi, pengiriman dan layanan pelanggan.

Manajemen rantai pasokan (supply chain management) adalah perencanaan strategis dari peranan masing-masing organisasi yang terlibat disepanjang aktivitas rantai pasokan dengan tujuan untuk mengintegrasikan manajemen rantai pasokan dan permintaan. Menciptakan sistem manajemen rantai pasokan yang efektif akan bermanfaat pada perusahaan diantara manfaat tersebut yaitu, persediaan dan biaya yang lebih efisien, meningkatnya produktivitas, pemrosesan dan pengiriman yang lebih cepat, laba yang lebih besar, dan kesetiaan pelanggan yang meningkat [8]

Supply chain atau supply chain management adalah istilah yang sudah sering dijumpai diberbagai media baik cetak maupun elektronik ataupun diskusi-diskusi. Namun tidak jarang istilah ini dipersepsikan secara salah. Ada yang mengartikan supply chain sebagai software, ada yang mempersepsikan supply chain tersebut hanya dimiliki oleh perusahaan manufaktur saja. Manajemen rantai pasokan adalah jaringan beberapa organisasi yang bekerjasama dalam bisnis, yang saling berkaitan dari kegiatan dan aktivitas yang berbeda mulai dari hulu sampai ke hilir guna menghasilkan produk atau jasa ke tangan konsumen [9], [10], [11].

Integrasi dalam manajemen rantai pasokan tidaklah sama dengan integrasi vertikal yang terdapat pada manajemen strategik. Integrasi vertikal adalah integrasi yang memiliki tujuan untuk menaikkan nilai positif operasional dari awal sampai akhir dalam bentuk saham perusahaan. Dengan menerapkan integrasi vertikal maka perusahaan akan memiliki jaminan yang cukup untuk pengamanan seluruh proses operasional yang didesainnya [12]. Adapun manajemen rantai pasokan lebih mengarah kepada saling bekerjasamanya setiap organisasi dalam rantai pasokan yang berupaya untuk meminimalisir resiko dalam bisnis.

b. Pengertian Competitive Priorities (Prioritas Bersaing)

Literatur tentang strategi operasi dan manufaktur strategi telah membahas secara luas prioritas kompetitif, ikatan yang bertindak sebagai kemampuan strategis dan yang dapat membantu perusahaan untuk menciptakan,

mengembangkan dan mempertahankan keunggulan kompetitif. Prioritas kompetitif didefinisikan sebagai dimensi yang menyatakan bahwa sistem produksi perusahaan harus memilikinya untuk mendukung tuntutan pasar di mana perusahaan ingin bersaing [13]. Referensi [14] Prioritas kompetitive mengidentifikasi enam kriteria yaitu: kualitas, biaya, pengiriman, fleksibilitas, fokus pelanggan dan pengetahuan.

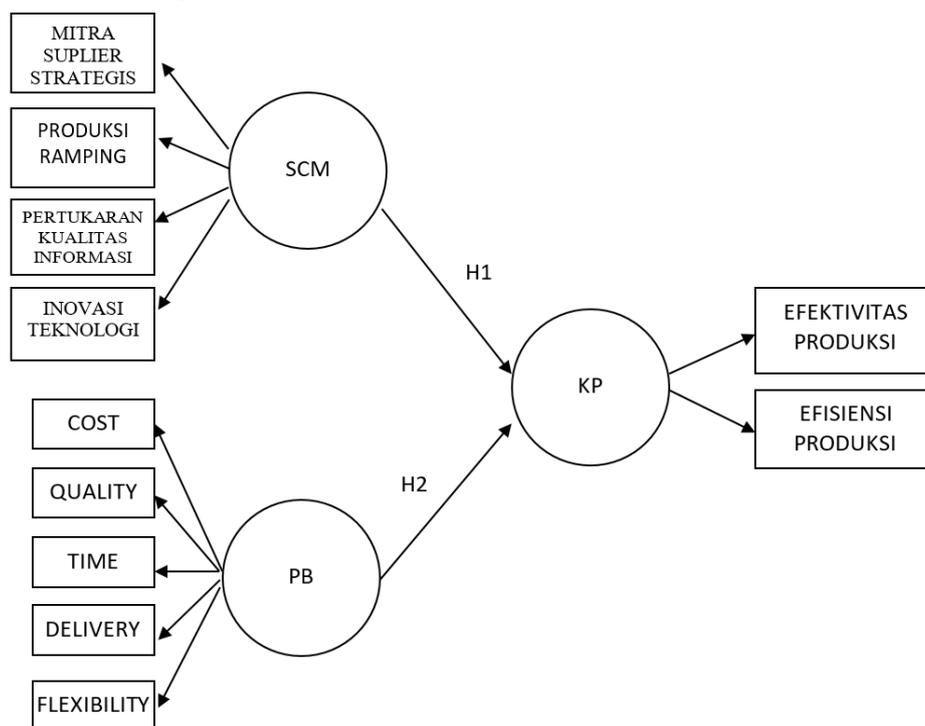
- 1) Kualitas:
Tingkat cacat rendah, kinerja produk, keandalan, sertifikasi, dan kepedulian lingkungan.
- 2) Biaya:
Kemampuan untuk mengelola produksi secara efektif termasuk biaya terkait, seperti biaya overhead dan inventaris, dan nilai tambah.
- 3) Pengiriman yang dianggap sebagai masalah berbasis waktu.
Alamat pengiriman seberapa cepat suatu produk atau layanan dikirim ke pelanggan. Ini juga memasukkan waktu ke pasar untuk produk baru.
- 4) Fleksibilitas:
Istilah ini mewakili kemampuan untuk taktik dan / atau menggunakan kembali sumber daya dalam menanggapi perubahan diperjanjian kontrak yang diprakarsai terutama oleh pelanggan. Ini mencakup beberapa fitur, seperti untuk desain / perencanaan, perubahan volume dan produk variasi.
- 5) Fokus pelanggan:
Ini berkonsentrasi pada bagaimana memenuhi kebutuhan pelanggan. Ini termasuk layanan purna jual, produk penyesuaian, dukungan produk, informasi pelanggan dan janji yang bisa diandalkan.
- 6) Tahu-bagaimana harus bertindak Know-How:
Ini berkaitan dengan tren penurunan siklus hidup produk. Oleh karena itu, manajemen pengetahuan, kreativitas dan pengembangan keterampilan disertakan.

c. Pengertian Kinerja Produksi

Kinerja produksi adalah sesuatu yang dihasilkan oleh perusahaan tertentu pada periode dan standar yang telah ditetapkan. Kinerja produksi ditentukan dengan seberapa besar perusahaan dalam berorientasi dalam pasar serta tujuan mencari keuntungan [7]. Beberapa peneliti telah mengidentifikasi bahwa konstruksi perbaikan kinerja adalah secara umum ada hubungan antara kinerja produksi dan SCM. Kinerja produksi di dalam operasionalnya menggunakan dimensi “production effectiveness” dan “production efficiency” [15], [16].

3. KERANGKA PIKIR PENELITIAN

Proposal ini melibatkan dua tugas: (1) menyiapkan gambar atau diagram (Kerangka Pikir Penelitian) yang secara visual mewakili dasar teoritis dari hubungan atau pengaruh dalam penelitian dan (2) menentukan hipotesis dan arah. Model konseptual (kerangka pikir penelitian) yang diusulkan, seperti yang digambarkan pada Gambar. 1, didasarkan pada tiga konstruksi utama yang diselidiki dalam penelitian ini, yaitu: (i) manajemen rantai pasokan (SCM); (ii) Prioritas Bersaing (PB) ; dan (iii) Kinerja Produksi (KP).



Gambar 1 Kerangka Pikir Penelitian

4. HIPOTESIS PENELITIAN

a. Pengaruh SCM terhadap Kinerja Produksi

Dalam menyelidiki pengaruh SCM terhadap kinerja produksi untuk mengevaluasi dan menganalisis besarnya pengaruh dan arah hubungan antar konstruksi ini. Pertama, upaya penelitian untuk menyelidiki hipotesis penelitian utama mengenai pengaruh SCM terhadap kinerja produksi. Tujuan proses SCM ditentukan sebagai nilai tambah untuk produk dengan mengurangi biaya keseluruhan. Nilai tambah pertama-tama harus tercermin dalam kinerja produksi, seperti dalam bentuk efektifitas produksi dan efisiensi produksi. Berdasarkan justifikasi teoretis dan mendukung bukti empiris, hipotesis pertama mengusulkan bahwa SCM memiliki pengaruh positif dan signifikan pada kinerja produksi, sehingga hipotesis (H1) berbunyi;
H1: SCM berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja produksi

b. Pengaruh Prioritas Bersaing terhadap Kinerja Produksi

Dalam menganalisis pengaruh proritas bersaing terhadap kinerja produksi untuk mengevaluasi dan menganalisis besarnya pengaruh dan arah hubungan antar konstruksi ini. Pertama, upaya penelitian untuk menyelidiki hipotesis penelitian utama mengenai pengaruh prioritas bersaing terhadap kinerja produksi. Tujuan proses prioritas bersaing dimaksudkan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh dan arah hubungan kedua variabel tersebut. Pengaruh prioritas bersaing dimaksudkan mengetahui seberapa besar nilai pengaruhnya tersebut terhadap kinerja produksi. Nilai tambah atau pengaruh dari prioritas bersaing tersebut harus tercermin dalam kinerja produksi, seperti dalam bentuk efektifitas produksi dan efisiensi produksi. Berdasarkan justifikasi teoretis dan mendukung bukti empiris, hipotesis kedua mengusulkan bahwa prioritas bersaing memiliki pengaruh positif dan signifikan pada kinerja produksi, sehingga hipotesis (H2) berbunyi;
H2: Prioritas bersaing berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja produksi

5. METODOLOGI PENELITIAN

a. Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif survei berdasarkan studi kasus kausalitas SCM dan Prioritas Bersaing terhadap Kinerja Produksi UMKM Batik di Pekalongan. Kegiatan observasi antara lain dengan meninjau dan mengumpulkan informasi dari aktivitas jaringan rantai pasokan, peta prioritas bersaing pada UMKM Batik di Pekalongan. Tujuannya adalah untuk mengkaji dan memperoleh gambaran mengenai objek yang diteliti. Pengkodean data dilakukan dengan menggunakan software Microsoft Excel, dan SPSS. Pembahasan ditujukan untuk mengkaji efek dari SCM dan Prirotas Bersaing terhadap Kinerja Produksi dengan menggunakan data kuantitatif dan kualitatif.

b. Sumber Data

Penelitian ini menggunakan dua jenis data, yaitu data primer dan data skunder yang berkaitan dengan variabel (SCM), (PB), dan Y (KP) pada UMKM Batik di Pekalongan. Data primer didapatkan melalui kuesioner yang disebarakan langsung ke UMKM Batik di Pekalongan. Sementara data sekunder diperoleh dari dokumen yang dimiliki oleh pihak perusahaan berupa data historis selama tiga tahun terakhir untuk aktivitas perusahaan dalam kinerja produksi. Selain itu, juga dilakukan studi literatur yang terkait dengan topik bahasan penelitian ini.

c. Populasi Dan Sampel

Populasi yaitu keseluruhan unit atau individu dalam ruang lingkup yang ingin diteliti. Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya [17]. Jumlah populasi pada UMKM Batik di Pekalongan adalah 623 perusahaan [18]. Mengingat besarnya populasi tersebut maka perlu diambil sampel penelitian. Berdasarkan rumus Slovin berikut untuk menentukan jumlah sampel.

$$n = \frac{N}{N \times (d)^2 + 1} \tag{1}$$

$$n = \frac{623}{623 \times (0.10)^2 + 1} = 101 \text{ dibulatkan } 100 \text{ sampel.}$$

6. PEMBAHASAN

a. Uji Validitas

Uji validitas dilakukan dengan cara menguji tiap-tiap bubir pertanyaan atau per item pertanyaan.pada variabel supply chain management (SCM), prioritas bersaing (PB), dan kinerja produksi (KP). Adapun uji validitas ketiga vaariabel dapat dilihat pada tabel 1 dibawah ini:

Tabel 1. Rangkuman Uji Validitas

Pertanyaan/ Pernyataan	R _{hitung}	R _{tabel}	Keterangan
SCM1	.466	.1975	Valid
SCM1	.595	.1975	Valid
SCM1	.573	.1975	Valid
SCM1	.691	.1975	Valid
PB1	.618	.1975	Valid
PB1	.692	.1975	Valid
PB1	.636	.1975	Valid
PB1	.656	.1975	Valid
PB1	.707	.1975	Valid
KP1	.644	.1975	Valid
KP2	.692	.1975	Valid

Sumber: Data primer diolah, 2020

Dari tabel 1 di atas tampak bahwa seluruh R_{hitung} tiap pertanyaan memiliki nilai yang lebih besar dari R_{tabel} (0,1975). Sehingga diperoleh hasil bahwa semua pertanyaan dalam kuesioner untuk ketiga variabel tersebut valid.

b. Uji Reliabilitas

Reliabilitas adalah alat ukur untuk menunjukkan sejauh mana hasil usaha pengukuran dapat dipercaya [19]. Hasil pengukuran dapat dipercaya apabila beberapa kali pelaksanaan pengukuran terhadap sekelompok subyek yang sama memperoleh hasil yang sama pula. Selama aspek dalam diri subyek yang diukur belum berubah. Kriterianya, instrument memiliki tingkat reliabilitas yang tinggi jika nilai koefisien yang diperoleh $\geq 0,60$.

Tabel 2. Rangkuman Uji Reliabilitas

No	Variabel	Alpha Cronbach's	Keterangan
1.	Supply Chain Management (SCM)	.924	Reliabel
2.	Prioritas Bersaing (PB)	.895	Reliabel
3.	Kinerja Produksi (KP)	.802	Reliabel

Sumber: Data primer diolah, 2020

Tabel 2 di atas menunjukkan hasil pengujian instrumen dimana semua instrumen dikatakan reliabel karena nilai koefisien *Alpha Cronbach's* yang diperoleh lebih besar dari 0,6 ($\alpha \geq 0,6$). Dengan demikian instrumen yang digunakan dalam penelitian ini cukup handal dalam mengukur persepsi responden terhadap variabel yang diteliti.

c. Uji Analisa Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda untuk menghitung besarnya pengaruh secara kuantitatif dari suatu perubahan (variabel X) terhadap kejadian lainnya (variabel Y), maka dapat dilihat pada tabel 3 sebagai berikut :

Tabel 3. Analisa Regresi

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	.737	.485		1.519	.132
SCM	.151	.052	.237	2.908	.005
PB	.202	.059	.284	3.420	.001

a. Dependent Variable: KP

Sumber: Data primer diolah, 2020

$$Y = 0,237SCM + 0,284PB + 0,05$$

Dari rumus persamaan regresi berganda dan dari kolom standardize coefficients dapat dijelaskan sebagai berikut :

$\beta_1 = 0,237$ menunjukkan bahwa jika variabel *Supply Chain Management (SCM)* ditingkatkan, maka *Kinerja Produksi* akan meningkat sebesar 0,237 atau 23,70% dengan asumsi PB, konstan.

$\beta_2 = 0,284$ menunjukkan bahwa jika variabel *Prioritas Bersaing (PB)* ditingkatkan, maka *Kinerja Produksi (KP)* akan meningkat sebesar 0,284 atau 28,40% dengan asumsi SCM, konstan.

e = *standar error* yang digunakan adalah 5%, menunjukkan tingkat fluktuasi.

Hasil regresi di atas dapat dilihat bahwa variabel Prioritas Bersaing (PB) merupakan variabel terbesar yaitu 0,284 atau 28,40%. Hal ini berarti variabel PB merupakan variabel yang paling mempengaruhi Kinerja Produksi (KP) pada UMKM Batik di Pekalongan.

Uji Koefisien Regresi Secara Parsial (Uji t)

a. Pengaruh SCM terhadap kinerja produksi

Variabel SCM memiliki nilai probabilitas $0,005 < 0,05$ menunjukkan bahwa variabel SCM berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja produksi pada UMKM Batik di Pekalongan.

b. Pengaruh Prioritas Bersaing terhadap kinerja produksi

Variabel prioritas bersaing memiliki nilai probabilitas $0,001 < 0,05$ menunjukkan bahwa variabel prioritas bersaing berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja produksi pada UMKM Batik di Pekalongan.

Uji Hipotesis

a. Pengujian Hipotesis 1

H1: SCM berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja produksi

Pengujian variabel *SCM* terhadap kinerja produksi menghasilkan nilai signifikansi $0,005 < 0,05$, maka daerah H_0 ditolak dan daerah H_a diterima, yaitu SCM berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja produksi.

b. Pengujian Hipotesis 2

H2 : Prioritas bersaing berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja produksi

Pengujian variabel prioritas bersaing terhadap kinerja produksi menghasilkan nilai signifikansi $0,001 < 0,05$, maka daerah H_0 ditolak dan daerah H_a diterima, yaitu prioritas bersaing berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja produksi.

7. KESIMPULAN

Kesimpulan yang dapat diambil dalam penelitian ini bahwa SCM berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja produksi. Hal tersebut dapat dijelaskan oleh nilai β sebesar 0,237 dan tingkat probabilitas signifikansi sebesar 0,005. Prioritas bersaing berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja produksi. Hal tersebut dapat dijelaskan oleh nilai β sebesar 0,284 dan tingkat probabilitas signifikansi sebesar 0,001.

8. SARAN

Adapun saran-saran yang dapat penulis sampaikan bahwa banyak faktor-faktor lain yang mempengaruhi kinerja produksi ini misalnya stress kerja, kualitas kerja, disiplin kerja, keunggulan bersaing dan lain-lain. Sehingga untuk penelitian berikutnya variabel independen yang digunakan dalam penelitian harus beragam tidak hanya sebatas 2 (dua) variabel seperti penelitian sekarang ini saja. Menjadikan variabel kinerja produksi ini sebagai variabel pemoderasi atau variabel intervening dan menambahkan variabel kualitas kerja, dan keunggulan bersaing variabel dependen mungkin akan jauh lebih menarik.

DAFTAR ISI

-
- [1] Ariani, Desi. (2013). Analisis Pengaruh Supply Chain Management terhadap Kinerja Perusahaan, Skripsi Sarjana (Tidak dipublikasikan), Semarang: Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro.
 - [2] Undang Undang No. 5 Tahun 1984. Tentang Perindustrian. Oleh: PRESIDEN REPUBLIK INDONESIA. Nomor: 5 TAHUN 1984 (5/1984). Tanggal: 29 Juni 1984 (Jakarta).
 - [3] Pujawan, I Nyoman dan Mahendrawathi ER. (2010). Supply Chain Management. (Ed. 2). Surabaya: Guna Widya Pustaka.
 - [4] Indrajit, Richardus dan Richardus Djokopranoto. (2005). Konsep Manajemen Supply Chain. Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia.
 - [5] Pujawan, I Nyoman. (2005). Supply Chain Management. (Ed. Pertama). Surabaya: Guna Widya.
 - [6] Heizer, Jay dan Barry Render. (2015). Manajemen Operasi. (Ed. 9). Jakarta: Salemba Empat.
 - [7] Rahadi, Dedi Rianto (2012). Pengaruh Supply Chain Management Terhadap Kinerja Organisasi Perusahaan. Proceeding Seminar Sistem Produksi
 - [8] William J. Stevenson. Sum chee chuong. (2014). Manajemen operasi Perspektif Asia. (Ed. 9). Jakarta: Salemba Empat.
 - [9] Christopher, Martin. (2010). Logistics and Supply Chain Management: strategies for reducing cost and improving service. Tenth Edition. London: Financial Times – Prentice Hall.
 - [10] Russell R. S. dan Taylor B. W. (2006). Operation Management. Wiley, United States.
 - [11] Li, Ling (2007). Supply Chain Management : Concept , Techniques and Practices Enhancing Value Through Collaboration. World Scientific Publishing Co. Pte. Ltd. Old Dominion University, United States.

-
- 12 Hunger, J. David dan Thomas L. Wheelen. (1996). *Strategic Management*. Reading, MA: Addison-Wesley Publishing Company.
- [13] L. Krajewski and L. Ritzman, "Operations Management: Strategy and Analysis," 12th Edition, Addison-Wesley, Boston, 2011
- [14] K. Phusavat and R. Kanchana, "Competitive Priorities of Manufacturing Firms in Thailand," *Industrial Management and Data Systems*, Vol. 7, No. 7, 2007, pp. 979-996. doi:10.1108/02635570710816702
- [15] C. A. Voss, "Success and failure in advanced manufacturing technology," *International Journal of Technology Management*, vol. 3, no. 3, pp. 285-296, 1988.
- [16] Investopedia. (2010). On production efficiency. [Online]. Available: http://www.investopedia.com/terms/p/production_efficiency.
- [17] Sugiyono, 2015. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*, 2012. Bandung: Cv. Alfa Beta.
- [18] Widiyanto., Miftahul, Fatwa., 2018, Pengaruh Karakteristik Wirausaha, Modal Usaha Dan Tenaga Kerja Terhadap Keberhasilan Umkm Batik, *Economis Education, Analysis Journal*, Vol. 7, No. 2. Hal 762.
- [19] Azwar, S. (2015). *Reliabilitas dan validitas*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.